

## **EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* PADA KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDN BURENGAN 2 KOTA KEDIRI**

**Laila Nandalia**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (nandalia1294@gmail.com)

**Asri Susetyo Rukmi**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Burengan 2 Kota Kediri. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan menggunakan *one-shot case study*. Sampelnya adalah peserta didik kelas III B SDN Burengan 2 Kota Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket. Hasil perhitungan uji korelasi berganda diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $47,36 > 3,25$ . Berdasarkan analisis data tersebut disimpulkan bahwa model kooperatif tipe TPS efektif pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Burengan 2 Kota Kediri.

**Kata Kunci:** *think pair and share*, keterampilan membaca pemahaman

### **Abstract**

*This study aim to know effectiveness cooperative learning model type Think, Pair, and Share toward reading comprehension student in third grade SDN Burengan 2 Kota Kediri this research about pre-experimental design using one-shot case study. The samples are student in third grade SDN Burengan 2 Kota Kediri collecting data using observation, test, and quationnaire. Calculating result of drubled correlation test known  $F_{count} > F_{tabis}$  47,36 > 3,25. According to data analysis can be concluded that cooperative model TPS type is effective to reading comprehension student in third grade SDN Burengan 2 Kota Kediri.*

**Keywords:** *think pair and share, reading comprehension*

### **PENDAHULUAN**

Model pembelajaran merupakan bentuk langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat membantu guru untuk menyajikan pembelajaran dari awal hingga akhir. Pembelajaran tersebut berupa pola-pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pola-pola yang disusun sangat bervariasi menurut kondisi peserta didik. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru kepada peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik belajar dalam kelompok. Kelompok-kelompok kecil dibentuk agar peserta didik dapat berdiskusi. Tidak hanya berdiskusi kelompok kecil tersebut juga bisa bekerja sama untuk mempelajari atau menyelesaikan materi pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2012 : 202), model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran didalam kelas yang mengharuskan peserta didik belajar dengan cara berkelompok kecil secara bekerja sama. Dalam model pembelajaran kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling

menunjang, saling mendiskusikan dan saling memberikan pendapat untuk mengasah materi yang mereka kuasai saat itu dan mencegah kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Dalam model pembelajaran kooperatif, peserta didik juga akan melakukan interaksi dengan peserta didik lainnya. Interaksi antar peserta didik ini akan memendam persaingan yang terjadi antar individu. Persaingan akan diatur dengan baik oleh guru. Memotivasi antar peserta didik ini bisa juga dikatakan sebagai pembelajaran oleh rekan sebaya. Peserta didik dalam satu kelompok saling memotivasi untuk menyampaikan ide untuk didiskusikan.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif juga menekankan siswa untuk bekerjasama menyampaikan ide untuk didiskusikan yaitu tipe *Think Pair and Share*. Menurut Hamdayana (2014:201) *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu informasi, informasi yang diperoleh dapat dijadikan bahan untuk melakukan diskusi dengan kelompoknya. Peserta didik juga dapat belajar dari peserta didik lain serta saling menyampaikan idenya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru agar dapat dipresentasikan didepan kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) juga disebut sebagai pengganti dari proses tanya jawab yang dilakukan seluruh kelas. Tanya jawab yang biasa dilakukan hanya terjadi antara guru dan peserta didik atau sebaliknya. Dalam model pembelajaran TPS ini tanya jawab dilakukan antara peserta didik dengan peserta didik, peran guru dalam model pembelajaran ini hanya sebagai fasilitator untuk pelaksanaan tanya jawab.

Sebelum melakukan tanya jawab guru memberikan waktu yang lebih banyak kepada peserta didik. Waktu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk memperkenalkan ide untuk merespon pertanyaan. Waktu yang diberikan juga bertujuan untuk memikirkan secara mendalam tentang ide yang akan digunakan oleh peserta didik dalam menjawab dan membantu peserta didik lain.

Hal ini juga dikemukakan oleh Hamdayana (2014:202) tipe *Think Pair and Share* memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak pada peserta didik untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Diharapkan peserta didik mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara komprehensif.

Tipe *Think Pair and Share* ini dipilih untuk diteliti karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memikirkan suatu informasi yang akan menjadi bahan dalam diskusi. Peserta didik juga dapat belajar dari peserta didik lain serta saling menyampaikan idenya untuk menyelesaikan permasalahan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, tipe TPS juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Guru hanya menjadi pembimbing dalam diskusi dan peserta didik diharuskan untuk menemukan dan memahami konsep-konsep baru.

Tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah menyampaikan ide bekerja sama dan mempresentasikan hasil diskusi. Sebelum menyampaikan ide untuk didiskusikan dan dipresentasikan, peserta didik harus bisa menemukan dan memahami konsep-konsep baru atau ide tersebut. Dalam menemukan ide atau konsep-konsep baru, peserta didik dapat memperolehnya dengan cara membaca. Membaca mempunyai banyak jenis tetapi membaca yang sangat disarankan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini adalah membaca pemahaman. Karena membaca pemahaman merupakan membaca yang dapat memahami isi bacaan atau teks.

Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Seorang pembaca telah melalui tahap membaca permulaan. Seorang pembaca yang sudah melalui tahap membaca permulaan, berhak masuk ke dalam membaca pemahaman. Seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkai setiap bunyi bahasa, tetapi dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Menurut Dalman (2014:87) dalam membaca pemahaman seorang pembaca dituntut untuk mampu

memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan atau rangkuman dengan menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tulisan.

Mengajarkan membaca pemahaman ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu bagaimana cara peserta didik memahami isi bacaan yang dibacanya. Peran guru dinilai penting agar peserta didik dapat menemukan berbagai ide kreatif dalam bacaan. Ide kreatif yang didapat dalam membaca pemahaman bisa digunakan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan, gejala-gejala khusus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu hanya sebagian peserta didik yang dapat memahami isi bacaan, saat guru memberikan pertanyaan tentang isi bacaan hanya satu atau dua peserta didik yang dapat menjawabnya, rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan sehingga hanya sedikit peserta didik yang mau mempresentasikannya didepan kelas, dan peserta didik kurang mampu menceritakan kembali apa yang sudah dibaca. Dari gejala-gejala tersebut terlihat kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan, maka dari itu penelitian ini menguji cobakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SDN Burengan 3 Kota Kediri”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study*. Hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak menggunakan pretest. Berikut rumus *one-shot case study*.

X O
-----

Keterangan :

O = Observasi

X = treatment/perlakuan

(Sugiyono,

2015:110)

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas III SDN Burengan 2 Kota Kediri. Jumlah Populasi dari SDN Burengan 2 Kota Kediri berjumlah 80 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak.

Penelitian ini ingin mengetahui tentang efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Burengan 2 Kota Kediri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 peserta didik dari kelas III B SDN Burengan 2 Kota Kediri.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes, dan angket. Lembar observasi meliputi kegiatan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Lembar tes digunakan pada penelitian ini adalah posttest, posttest merupakan tes yang dilakukan setelah treatment atau perlakuan. Lembar tes yang diberikan berisi soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran. Lembar angket motivasi belajar peserta didik untuk mengetahui motivasi belajar membaca pemahaman peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data instrumen dan analisis data hasil penelitian. Analisis data instrumen dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan analisis data hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel ditentukan dengan menggunakan uji korelasi berganda.

Analisis data instrumen penelitian berupa tes yang dilakukan untuk uji validasi secara eksternal. Validitas eksternal dilakukan dengan menguji coba instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian kepada peserta didik yang digunakan sebagai objek uji coba dalam pengujian validitas instrumen. Peserta didik tersebut berasal dari sekolah yang bukan merupakan sampel penelitian.

Hasil uji coba instrumen dianalisis untuk menentukan validasi instrumen dengan menghitung kevalidan korelasi butir soal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = nilai hasil uji coba
- Y = skor total
- N = jumlah responden

(Sundayana, 2015:60)

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* kemudian menginterpretasikan koefisien korelasi yang diperoleh. Interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh dengan membandingkan r yang telah dihitung dengan r pada tabel sesuai dengan siswa yang digunakan pada taraf signifikansi 5% . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka hasilnya valid, tetapi jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka hasilnya tidak valid.

Instrumen penelitian perlu dilakukan pengujian reliabilitas untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto,

2012:239)

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir
- $\sigma_t^2$  = varian total

Setelah diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *alpha* kemudian menginterpretasikan reliabilitas. Jika nilai reliabilitas instrumen ( $r_{11}$ ) > 0,6 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel

Analisis data hasil belajar peserta didik berupa hasil membaca pemahaman yang telah dibuat oleh peserta didik pada *posttest*. Setiap hasil belajar peserta didik dinilai oleh guru berdasarkan aspek kriteria yang sudah disediakan untuk mengetahui tingkat yang sudah disediakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik pada membaca pemahaman , digunakan metode analisis dengan menentukan skor peserta didik berdasarkan instrumen penilaian membaca pemahaman pada lampiran. Rumus yang digunakan untuk menghitung skor peserta didik adalah sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times x$$

Ketercapaian hasil tes peserta didik dilihat berdasarkan ketercapaian KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75.

Pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti efektif jika perolehan motivasi belajar peserta didik termasuk kategori positif. Analisis motivasi belajar peserta didik dihitung melalui skala yang digunakan untuk mengukur kecenderungan sikap dan perilaku peserta didik terhadap pertanyaan yang diajukan. Mencari nilai motivasi peserta untuk setiap butir pertanyaan dengan cara mengalihkan jumlah responden dengan skor pilihan jawaban, dengan rumus :

$$NMS = \sum R \times \text{skor pilihan jawaban}$$

Keterangan :

- NMS = Nilai motivasi peserta didik
- R = jumlah responden yang memilih jawaban

Selanjutnya mencari presentase nilai motivasi peserta didik dari setiap butir pertanyaan dengan rumus sebagai berikut :

$$\% NMS = \frac{\sum nms}{NMS \text{ max}} \times 100\%$$

Keterangan :

$$\sum NMS = NMS \text{ SL} + NMS \text{ SR} + NMS \text{ KK} + NMS \text{ JR} + NMS \text{ TP}$$

$$NMS \text{ max} = \sum R \times 5$$

Menentukan kriteria presentase nilai motivasi peserta didik perbutir pertanyaan sebagai berikut :

- 0% ≤ NMS ≤ 20% : sangat lemah
- 20% ≤ NMS ≤ 40% : lemah
- 40% ≤ NMS ≤ 60% : cukup
- 60% ≤ NMS ≤ 80% : kuat
- 80% ≤ NMS ≤ 100% : sangat kuat

Menghitung banyaknya kriteria sangat lemah, lemah, cukup, kuat dan sangat kuat dari seluruh butir pertanyaan yaitu :

- a) jika ≥ 50% dari seluruh butir pertanyaan termasuk dalam kategori sangat kuat atau kuat maka motivasi peserta didik dikatakan positif.
- b) Jika ≤ 50% dari seluruh butir pertanyaan termasuk dalam kategori sangat kuat atau kuat maka motivasi peserta didik dikatakan negatif.
- c)

Selanjutnya menghitung hubungan antara variabel dengan menggunakan rumus uji korelasi berganda sebagai berikut :

$$r_{x_1x_2y} = \frac{\sqrt{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Analisis data yang bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan dua variabel atau lebih dan dapat diperoleh data untuk mengukur kekuatan antara hubungan dua variabel atau lebih.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Validasi**

Tabel 1. Penolong Uji Validasi

No.	Butir Soal				Total skor Y
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	
1.	3	4	1	9	17
2.	4	3	3	6	16
3.	1	1	2	5	9
4.	2	3	2	7	16
5.	3	4	4	8	19
6.	2	1	1	9	13
7.	3	4	3	8	18
8.	4	3	4	10	21
9.	4	1	2	9	16
10.	1	2	4	11	18
11.	3	4	3	12	22
12.	2	2	1	9	14
13.	4	3	3	7	17
14.	2	2	2	9	15
15.	3	4	3	12	22
16.	2	1	3	11	17
17.	1	4	4	9	18
18.	2	2	3	8	15
19.	4	3	1	10	18
20.	1	3	2	9	15
Jumlah	51	54	51	178	336

**1) Uji Validitas Soal No. 1**

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 886 - 51 \times 336}{\sqrt{[20 \times 153 - 51^2][20 \times 5822 - 336^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{17720 - 17136}{\sqrt{3060 - 2601 \times 116440 - 112890}}$$

$$r_{xy} = \frac{584}{\sqrt{459 \times 3544}}$$

$$r_{xy} = \frac{584}{\sqrt{1626696}}$$

$$r_{xy} = \frac{584}{1275,4}$$

$$r_{xy} = 0,457$$

**2) Uji Validitas Soal No. 2**

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 952 - 54 \times 336}{\sqrt{[20 \times 170 - 54^2][20 \times 5822 - 336^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{19040 - 18144}{\sqrt{3400 - 2916 \times 116440 - 112890}}$$

$$r_{xy} = \frac{896}{\sqrt{484 \times 3544}}$$

$$r_{xy} = \frac{896}{\sqrt{1715296}}$$

$$r_{xy} = \frac{896}{1309,6}$$

$$r_{xy} = 0,684$$

**3) Uji Validitas Soal No.3**

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_3Y) - (\sum X_3)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X_3^2) - (\sum X_3)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 889 - 51 \times 336}{\sqrt{[20 \times 151 - 51^2][20 \times 5822 - 336^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{17780 - 17136}{\sqrt{3020 - 2601 \times 116440 - 112890}}$$

$$r_{xy} = \frac{644}{\sqrt{419 \times 3544}}$$

$$r_{xy} = \frac{644}{\sqrt{1484936}}$$

$$r_{xy} = \frac{644}{1218,5}$$

$$r_{xy} = 0,528$$

**4) Uji Validitas Soal No. 4**



$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_4 Y) - (\sum X_4)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X_4^2) - (\sum X_4)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 3036 - 178 \times 336}{\sqrt{[(20 \times 1648 - 178^2)(20 \times 5822 - 336^2)']}}$$

$$r_{xy} = \frac{61260 - 59808}{\sqrt{322960 - 31684 \times 116440 - 112896}}$$

$$r_{xy} = \frac{1452}{\sqrt{1276 \times 3544}}$$

$$r_{xy} = \frac{1452}{\sqrt{4522144}}$$

$$r_{xy} = \frac{1452}{2126,5}$$

$$r_{xy} = 0,682$$

Tabel 2. Hasil Uji Validasi

Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (taraf 5%)	Keterangan
Soal No.1	0,457	0,444	valid
Soal No.2	0,684	0,444	valid
Soal No.3	0,528	0,444	valid
Soal No.4	0,682	0,444	valid

Setelah melakukan uji validitas lembar tes kepada ahli, kemudian lembar tes kembali diuji validasi pada peserta didik kelas III A di SDN Banjaran 4 Kota Kediri dengan perhitungan rumus product moment secara manual dan SPSS 20. Hasil diperoleh 4 soal dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan manual dan bantuan SPSS item dikatakan valid apabila diperoleh  $r_{empirik} > r_{tabel}$  dengan signifikansi 5% (0,444). Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh soal nomor 1 sebesar 0,457 dan dapat dikatakan soal nomor 1 valid dengan rincian  $r_{empirik}$  (0,457) >  $r_{tabel}$  (0,444). Hasil validasi soal nomor 2 diperoleh nilai sebesar 0,684 dan dapat dikatakan soal nomor 2 valid dengan rincian  $r_{empirik}$  (0,684) >  $r_{tabel}$  (0,444). Hasil validitas soal nomor 3 diperoleh nilai sebesar 0,528 dan dapat dikatakan soal nomor 3 valid dengan rincian  $r_{empirik}$  (0,528) >  $r_{tabel}$  (0,444). Hasil validasi soal nomor 4 diperoleh nilai sebesar 0,682 dan dapat dikatakan soal nomor 2 valid dengan rincian  $r_{empirik}$  (0,682) >  $r_{tabel}$  (0,444).

Hasil uji validitas tes ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:319), interpretasi validasi instrumen memiliki beberapa kriteria. Soal nomor 1 memiliki koefisien sebesar 0,458 yang artinya memiliki kriteria validasi agak rendah dengan rentang koefisien 0,400-0,600. Soal nomor 2

memiliki koefisien sebesar 0,684 yang artinya memiliki kriteria validasi cukup dengan rentang koefisien 0,600-0,800. Soal nomor 3 memiliki koefisien sebesar 0,528 yang artinya memiliki kriteria validasi agak rendah dengan rentang koefisien 0,400-0,600. Soal nomor 4 memiliki koefisien sebesar 0,682 yang artinya memiliki kriteria validitas cukup dengan rentang koefisien 0,600-0,800.

## 2. Uji Realibilitas

Tabel 3. Penolong Uji Reliabilitas

No.	Butir Soal				Total skor Y
	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$	
1.	3	4	1	9	17
2.	4	3	3	6	16
3.	1	1	2	5	9
4.	2	3	2	7	16
5.	3	4	4	8	19
6.	2	1	1	9	13
7.	3	4	3	8	18
8.	4	3	4	10	21
9.	4	1	2	9	16
10.	1	2	4	11	18
11.	3	4	3	12	22
12.	2	2	1	9	14
13.	4	3	3	7	17
14.	2	2	2	9	15
15.	3	4	3	12	22
16.	2	1	3	11	17
17.	1	4	4	9	18
18.	2	2	3	8	15
19.	4	3	1	10	18
20.	1	3	2	9	15
Jumlah	51	54	51	178	336

Menghitung varian butir soal membaca pemahaman.

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{153 - \frac{51^2}{20}}{20}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{153 - \frac{2601}{20}}{20}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{153 - 130,05}{20}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{22,95}{20}$$

$$\sigma_1^2 = 1,1475$$

Varian butir 1 adalah 1,1475

$$\sigma_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_2^2 = \frac{170 - \frac{54^2}{20}}{20}$$

$$\sigma_2^2 = \frac{170 - \frac{2916}{20}}{20}$$

$$\sigma_2^2 = \frac{170 - 145,8}{20}$$

$$\sigma_2^2 = \frac{24,2}{20}$$

$$= 1,21$$

Varian butir 2 adalah 1,21

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum 3)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_3^2 = \frac{151 - \frac{2601}{20}}{20}$$

$$\sigma_3^2 = 1,0475$$

Varian butir 3 adalah 1,0475

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X_3^2 - \frac{(\sum 3)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_4^2 = \frac{1648 - \frac{31684}{20}}{20}$$

$$\sigma_4^2 = \frac{1648 - 1584,2}{20}$$

$$\sigma_4^2 = \frac{63,8}{20}$$

$$= 3,19$$

Varian butir 4 adalah 3,19

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 20 dan manual, instrumen dikatakan reliabel apabila reliabilitas > 0,6. Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen tes dan instrumen observasi. Instrumen tes digunakan rumus alpha cronbach sedangkan instrumen dilakukan dengan kontingensi kesepakatan dua observer.

Dari hasil perhitungan reliabilitas secara manual, diketahui taraf signifikansi 5%  $r_{tabel}$  dari 20 peserta didik sebesar 0,367. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa  $0,379 > 0,367$ . Maka instrumen tes dinyatakan reliabel.

Sementara itu, hasil dari uji reliabilitas instrumen lembar observasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Fernandes

menunjukkan koefisien kesepakatan pada pertemuan yang dilakukan sebesar 0,765. Berdasarkan data yang telah diperoleh, disimpulkan bahwa telah diperoleh  $0,765 > 0,6$ . Maka instrumen lembar observasi dinyatakan reliabel.

### 3. Efektivitas Pembelajaran

Slavin (2009:52) menyatakan bahwa ada terdapat empat indikator untuk menentukan efektifitas pembelajaran yaitu mutu pembelajaran, tingkat pengajaran yang tepat, intensif dan waktu. Indikator mutu pembelajaran dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, diketahui bahwa hasilnya adalah 3,64. Hasil perhitungan tersebut sesuai dengan Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2007), hasil perhitungan analisis lembar observasi RPP sebesar 3,64 yang artinya memiliki kriteria sangat baik dengan rentang koefisien 3,50 – 4,00.

Indikator hasil belajar terlihat pada tabel 4.8 diketahui bahwa penilaian setiap peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan menyelesaikan tugas berdasarkan waktu yang ditentukan yaitu 25 menit, terdapat 80 % dari 40 peserta didik nilai sesuai dengan KKM. Peserta didik dinyatakan berhasil jika peserta didik mampu mendapatkan nilai  $\geq 75$  berdasarkan waktu  $\leq 25$  menit, yakni peserta didik kelas III B SDN Burengan 2 Kota Kediri terdapat 32 peserta didik yang dinyatakan terampil.

Indikator motivasi peserta didik terlihat pada tabel 4.10 diketahui bahwa kriteria persentase nilai motivasi peserta didik sangat kuat terdapat dalam poin 1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,15,16,17,18,19,21,23,24, 27. Kriteria persentase nilai motivasi peserta didik kuat terdapat dalam poin 9, 12, 13, 14, 20, 22, 25, 26, 28, 29, 30.

Jumlah butir motivasi peserta didik untuk kategori sangat kuat 19 butir atau 63,3%, sedangkan jumlah butir motivasi peserta didik untuk kategori kuat 11 butir atau 36,7%. Maka jumlah kategori sangat kuat dan kuat dijumlahkan adalah 100%, lebih dari 50% dari seluruh butir pertanyaan termasuk dalam kategori sangat kuat atau kuat maka motivasi peserta didik dikatakan positif.

Indikator waktu mengerjakan tes terlihat dari tabel 4.8 tercapainya dibuktikan dengan 32 peserta didik yang mendapatkan nilai mencapai KKM atau  $\geq 75$  mengerjakan tes tidak melebihi waktu yang ditentukan yaitu 25 menit.

### 4. Uji Korelasi Berganda

Untuk menguji hasil akhir efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu dengan menggunakan uji korelasi berganda. Perhitungan uji korelasi berganda dilakukan secara manual.

Tabel 4. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik Dalam Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

No.	Nama	Unsur Model Pembelajaran		Skor Membaca Pemahaman
		Membangun Ide	Tanggung Jawab kelompok	
1.	AMPS	15	20	87
2.	ALG	14	23	81
3.	AIS	11	17	50
4.	AGA	13	23	87
5.	ADR	14	25	93
6.	BHP	11	21	50
7.	CBAT	12	23	68
8.	CGIS	14	24	93
9.	GV	13	19	81
10.	DSCHP	11	21	68
11.	EP	12	23	75
12.	EMD	12	24	75
13.	FON	11	23	75
14.	GV	13	22	81
15.	GMV	15	25	93
16.	HNAH	11	21	75
17.	HFA	12	25	81
18.	IK	11	21	56
19.	KAAS	12	26	87
20.	LDY	13	24	93
21.	KBP	11	21	68
22.	MKFP	13	22	87
23.	MSA	14	23	93
24.	MF	13	22	81
25.	MLB	11	24	68
26.	NS	13	25	87
27.	NRM	12	23	81
28.	NKH	10	22	68
29.	PI	12	24	81
30.	RDS	13	22	93
31.	TAAB	11	21	68
32.	TZR	13	22	87
33.	VBKZ	13	21	87
34.	VRP	13	23	81
35.	VHL	15	24	93
36.	VRP	12	19	50
37.	A	14	23	87
38.	MAH	11	24	68
39.	QFA	10	19	68
40.	FI	13	21	81
Jumlah		497	895	3133

Tabel 5. Penolong Uji Korelasi Berganda

No	$x_1$	$x_2$	Y	$x_1^2$	$x_2^2$	$Y^2$	$x_1 \cdot Y$	$x_2 \cdot Y$	$x_1 \cdot x_2$
1.	15	20	87	225	400	7569	1305	1740	300
2.	14	23	81	196	529	6561	1134	1863	322
3.	11	17	50	121	289	2500	550	850	187
4.	13	23	87	169	529	7569	1131	2001	299
5.	14	25	93	196	625	8649	1302	2325	350
6.	11	21	50	121	441	2500	550	1050	231
7.	12	23	68	144	529	4624	816	1564	276
8.	14	24	93	196	576	8649	1302	2232	336
9.	13	19	81	169	361	6561	1053	1539	247
10.	11	21	68	121	441	4624	748	1428	231
11.	12	23	75	144	529	5625	900	1725	276
12.	12	24	75	144	576	5625	900	1800	288
13.	11	23	75	121	529	5625	825	1725	253

14.	13	22	81	169	484	6561	1053	1782	286
15.	15	25	93	225	625	10000	1500	2500	375
16.	11	21	75	121	441	5625	825	1575	231
17.	12	25	81	144	625	6561	972	2025	300
18.	11	21	56	121	441	3136	616	1176	231
19.	12	26	87	144	676	7569	1044	2262	312
20.	13	24	93	169	576	8649	1209	2232	312
21.	11	21	68	121	441	4624	748	1428	231
22.	13	22	87	169	484	7569	1131	1914	286
23.	14	23	93	196	529	8649	1302	2139	322
24.	13	22	81	169	484	6561	1053	1782	286
25.	11	24	68	121	576	4624	748	1632	264
26.	13	25	87	169	625	7569	1131	2175	325
27.	12	23	81	144	529	6561	972	1863	276
28.	10	22	68	100	484	4624	680	1496	220
29.	12	24	81	144	576	6561	972	1944	288
30.	13	22	93	169	484	8649	1209	2046	286
31.	11	21	68	121	441	4624	748	1428	231
32.	13	22	87	169	484	7569	1131	1914	286
33.	13	21	87	169	441	7569	1131	1827	273
34.	13	23	81	169	529	6561	1053	1863	299
35.	15	24	93	225	576	8649	1395	2232	360
36.	12	19	50	144	361	2500	600	950	228
37.	14	23	87	196	529	7569	1218	2001	322
38.	11	24	68	121	576	4624	748	1632	264
39.	10	19	68	100	361	4624	680	1292	190
40.	13	21	81	169	441	6561	1053	1701	273
$\Sigma$	497	895	3133	6245	20173	251623	39438	70653	11153

**Hasil uji korelasi berganda yang dilakukan secara manual**

Dari data yang telah dimasukkan kedalam tabel penolong, selanjutnya dihitung secara manual dengan beberapa tahap :

Sebelum menghitung nilai  $R_{X_1 X_2 Y}$  terlebih dahulu menghitung nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Menghitung Korelasi  $X_1$  terhadap  $Y_1$  bila  $X_2$  konstan

$$r_{x_1y} = \frac{N(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{40 \times 24438 - 497 \times 3133}{\sqrt{[40 \times 6245 - 497^2][40 \times 251623 - 3133^2]}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{1.3 // .326 - 1.59 // .101}{\sqrt{[249.800 - 247.009][10.064.920 - 9.815.689]}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{20.419}{\sqrt{2791 \times 249.231}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{20.419}{\sqrt{695.603.721}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{26.374,3}{20.419}$$

$$= 0,774$$

- 2) Menghitung Korelasi  $X_2$  terhadap  $Y_1$  bila  $X_2$  konstan

$$r_{x_2y} = \frac{N(\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{40 \times 10655 - 875 \times 3133}{\sqrt{[40 \times 20173 - 895^2][40 \times 251623 - 3133^2]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{4.826.120 - 4.804.035}{\sqrt{[806.920 - 801.025][10.064.920 - 9.815.689]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{22.085}{\sqrt{5895 \times 249.231}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{22.085}{\sqrt{1.469.116.741}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{22.085}{38.330,3}$$

$$= 0,576$$

- 3) Menghitung Nilai Korelasi  $X_1$  terhadap  $X_2$

$$r_{x_1x_2} = \frac{N(\sum X_1X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2][N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{40 \times 11.155 - 497 \times 895}{\sqrt{[40 \times 6245 - 497^2][40 \times 20.173 - 895^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{446.120 - 444.815}{\sqrt{[249.800 - 247.009][806.920 - 801.025]}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{1305}{\sqrt{2791 \times 5895}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{1305}{\sqrt{16.452.945}}$$

$$r_{x_1y} = \frac{1305}{4.056,2}$$

$$r_{x_1y} = 0,321$$

- 4) Menghitung Nilai Korelasi secara simultan ( $R_{X_1X_2Y}$ )

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{(r_{x_1y})^2 + (r_{x_2y})^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{(0,774)^2 + (0,576)^2 - 2(0,774)(0,576)(0,321)}{1 - (0,321)^2}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{0,599078 + 0,331778 - 0,288219008}{1 - 0,103041}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{0,642637}{0,896959}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{0,844831992}{0,896959}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{0,7186872443}$$

$$R_{X_1X_2Y} = 0,848$$

Hasil dari perhitungan uji korelasi secara simultan diperoleh 0,848 menyatakan secara simultan membangun ide dan tanggung jawab kelompok yang hubungannya sangat kuat. Sedangkan bila dilihat reaksi dalam membangun ide ( $X_1$  terhadap membaca pemahaman hubungannya sangat kuat yaitu sebesar 0,774 ) dan dalam tanggung jawab kelompok ( $X_2$  terhadap membaca pemahaman hubungannya sedang yaitu sebesar 0, 576).

- a. Menghitung nilai  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (N - K - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,848^2 / 2}{(1 - 0,848^2) / (40 - 2 - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,719104 / 2}{(1 - 0,719104) / (40 - 2 - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,359552}{0,0075917838}$$

$$F_{hitung} = 47,36$$

- b. Menghitung nilai  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F_{(N_1, N_2)}$$

$$F_{tabel} = F_{(2, 37)}$$

$$F_{tabel} = 3,25 \text{ (dalam taraf 5\%)}$$

- c. Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

$$F_{hitung} = 47,36$$

$$F_{tabel} = 3,25$$

$$F_{hitung} > F_{tabel} = 47,36 > 3,25$$

Dari pengolahan data dengan menggunakan uji korelasi berganda didapatkan sebesar 47,36. Selanjutnya membandingkan dengan  $F_{tabel} = F_{(2,37)}$  yaitu sebesar 3,25, diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $47,36 > 3,25$ . Jadi model pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III SDN Burengan 2 Kota Kediri.

**PENUTUP**



## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs and Share* efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN Burengan 2 Kota Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dengan empat indikator efektivitas pembelajaran. Indikator mutu pembelajaran dengan hasil perhitungan analisis lembar observasi RPP dengan kriteria sangat baik sebesar 3,64.

Indikator hasil belajar diketahui dari penilaian setiap peserta didik dan didapatkan 80% dari 40 peserta didik nilai sesuai dengan KKM. Indikator motivasi peserta didik sebesar 63,3% dengan kategori sangat kuat dan 36,7% dengan kategori kuat maka lebih dari 50% seluruh butir pertanyaan termasuk kategori sangat kuat atau kuat dapat dikatakan motivasi peserta didik positif.

Indikator waktu mengerjakan tes tercapai dibuktikan dengan 32 peserta didik mendapatkan nilai KKM dalam tes yang dikerjakan tidak melebihi waktu yang ditentukan yaitu 25 menit. Hal ini juga didukung dengan pengujian statistik dengan uji korelasi berganda. Berdasarkan hasil uji korelasi berganda dengan manual, nilai korelasi secara simultan ( $R_{x_1x_2y}$ ) diperoleh 0,848.

Perolehan tersebut menyatakan secara simultan membangun ide dan tanggung jawab kelompok yang hubungannya sangat kuat. Sedangkan bila dilihat reaksi dalam membangun ide ( $X_1$ ) terhadap membaca pemahaman (Y) hubungannya sangat kuat yaitu sebesar 0,774 dan dalam tanggung jawab kelompok ( $X_2$ ) terhadap membaca pemahaman (Y) hubungannya sedang yaitu sebesar 0,576.

Sementara itu, jika membandingkan dengan  $F_{tabel} = F_{(2,37)}$  yaitu sebesar 3,25, diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $47,36 > 3,25$ . Jadi model pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III SDN Burengan 2 Kota Kediri. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs and Share* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memudahkan peserta didik untuk memahami teks bacaan.

## Saran

Berdasarkan simpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru
  - a. Hendaknya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs and Share* dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan materi pembelajaran membaca pemahaman sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami isi teks bacaan.
  - b. Hendaknya guru mengetahui perbedaan potensi pemahaman peserta didik, sehingga dalam

proses pembelajaran guru dapat mendidik peserta didik sesuai dengan sasaran

2. Bagi sekolah
 

Hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs and Share* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk keterampilan membaca pemahaman karena memudahkan peserta didik dalam memahami isi teks bacaan dan hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang lebih baik.
3. Bagi peneliti lain
 

Hendaknya melakukan penelitian yang sejenis dengan menyertakan lebih banyak variabel bebas lainnya, agar faktor-faktor lain yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman dapat diketahui secara komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Dalman. 2014. *Keterampilan membaca*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Edisi Ke-Empat. Jakarta : Gramedia Pustaka Indonesia
- Monica, Kristina. 2012. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 01 Nampu Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Rudiyanto. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Skripsi.

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Slavin, Robert. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung : Nusa Media
- Slavin, Robert E. 2016. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Sofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry. 2014. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang : Umm Press

